

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

**DISUSUN OLEH:  
ANDI NURCAHYAWATI  
4508102040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR  
2012**

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

**DISUSUN OLEH:  
ANDI NURCAHYAWATI  
4508102040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR  
2012**

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT**

**SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas 45" Makassar  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**BOSOWA**  
**ANDI NURCAHYAWATI**

**4508102040**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS 45" MAKASSAR**

**2012**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk Bertingkat Sisiwa Kelas VII SMP 21 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya dari hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Mei 2012

Yang membuat pernyataan,

Andi Nurcahyawati

## HALAMAN PENERIMAAN

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2012  
Skripsi Atas Nama : ANDI NURCAHYAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : **4508102040**

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman, SH., MH.

Ketua : Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

Sekretaris : Rampeng, S.Pd., M. Pd.

Penguji :1. Prof. Dr. Muh. Yunus, M. Pd.

2. Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M. Pd.

3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

4. Asdar, S.Pd., M. Pd.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

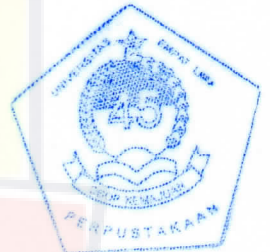
(.....)

(.....)

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK  
BERTINGKAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21  
MAKASSAR

Nama Mahasiswa : ANDI NURCAHYAWATI  
Stambuk : 4508102040  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



TELAH DISETUJUI

Pembimbing I

Prof. Dr. Muh. Yunus, M.Pd.

Pembimbing II

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Universitas "45" Makassar

Dekan FKIP



Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

## **ABSTRAK**

**ANDI NURCAHYAWATI, 2012. *Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk Bertingkat Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar* (dibimbing Muh. Yunus dan Drs.Lutfin Ahmad).**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar yang berjumlah 176 orang siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah 20% atau 35 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes esai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar mampu menyusun kalimat majemuk bertingkat. Hal ini didasarkan kenyataan bahwa secara rinci dapat diuraikan hasil tes kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar rata-rata siswa mencapai 80-85 di atas standar penguasaan dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat. Dari 35 orang siswa atau 20% yang diberikan tes kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat, hanya 2 orang yang memperoleh nilai standar skor penilaian dan siswa yang memperoleh skor nilai di atas standar penilaian berjumlah 33 orang.

## **KATA PENGANTAR**

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena curahan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Penulisan skripsi ini sasarannya mengungkapkan kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak hambatan dan tantangan yang menghadang sehingga wajarlah kalau di dalam penyusunannya masih terdapat banyak kekurangan, kekeliruan, dan masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak mungkin diwujudkan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis sepatutnya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Prof. Dr. Muh. Yunus, M. Pd. selaku pembimbing I dan Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam bimbingan sampai terwujudnya skripsi ini.

Kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar dan wakil Dekan I, II dan, III FKIP Universitas "45" Makassar, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh



staf dan karyawan FKIP Universitas "45" Makassar diucapkan terima kasih atas bimbingannya selama ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 21 Makassar yang telah membantu penulis dalam penelitian. Kepada kedua orang tua, saudara, sumber kehidupan penulis, pendidik penulis, rasanya tidak cukup ucapan terima kasih dipaparkan di sini untuk menggambarkan rasa sayang penulis terhadapnya. Terakhir, tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan kritiknya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Makassar, Mei 2012

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 4           |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 4           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>  | <b>6</b>    |
| A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa<br>dan Sastra Indonesia ..... | 6           |
| 1. Pengertian Kalimat .....  | 7           |
| 2. Jenis Kalimat.....  | 7           |
| B. Kerangka Pikir .....  | 8           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>9</b>    |
| A. Jenis Penelitian .....  | 18          |
| B. Variabel Penelitian.....  | 18          |

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| C. Lokasi Penelitian .....          | 18        |
| D. Populasi dan Sampel .....        | 19        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....    | 20        |
| F. Teknik Analisis Data .....       | 21        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b> | <b>22</b> |
| A. Deskripsi.....                   | 22        |
| B. Pembahasan .....                 | 26        |
| <b>BAB V KESIMPULAN .....</b>       | <b>31</b> |
| A. Kesimpulan .....                 | 31        |
| B. Saran.....                       | 32        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>          | <b>33</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>       | <b>35</b> |

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sarana berpikir, baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain maupun untuk menerima pesan dari orang lain. Pikiran yang disampaikan dalam pembicaraan atau tulisan diungkapkan melalui rangkaian kata yang terpilih dan tersusun menurut kaidah tertentu. Bahasa sebagai simbol yang bermakna terdiri atas satuan-satuan tertentu yang secara fungsional saling berhubungan sebagai suatu sistem. Satuan terkecil yang mengandung makna berupa kata dan frasa (kelompok kata), sedangkan satuan yang lebih besar yang mengandung pikiran berupa kalimat. Penguasaan bahasa sebagai sarana berpikir dan berkomunikasi banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah kalimat yang didukung oleh kosakata yang memadai.

Berbicara tentang kalimat sangat penting dilakukan untuk mencapai kemahiran berbahasa atau mengarang. Dalam hal ini baik secara lisan maupun tertulis. Unsur terkecil dalam kegiatan berbahasa sehari-hari adalah kata. Kata merupakan unsur pembentuk kalimat. Oleh karena itu, pengajaran tentang kalimat majemuk perlu mendapatkan perhatian dari guru bidang studi bahasa Indonesia, mengingat kalimat majemuk merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama untuk siswa

kelas VII SMP. Di samping itu, kemampuan siswa menyusun kalimat majemuk merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menengah, khususnya sekolah menengah tingkat pertama.

Pengajaran tentang kalimat merupakan hal yang sangat kompleks mengingat kalimat itu terdiri atas beberapa jenis. Adapun pembagian kalimat itu dapat dilihat atas kalimat aktif dan kalimat pasif. Berdasarkan predikatnya, kalimat dibedakan atas kalimat verbal dan kalimat nominal. Berdasarkan objeknya, kalimat dibedakan atas kalimat transitif dan kalimat intransitif. Berdasarkan cara pengucapannya, kalimat dibedakan atas kalimat langsung dan kalimat tak langsung. Jika dilihat dari sifatnya, kalimat dibedakan atas kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Selanjutnya, jika ditinjau dari struktur gramatikalnya, dikenal kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Jenis kalimat ini, yaitu kalimat majemuk terbagi lagi dalam kalimat majemuk setara, kalimat majemuk setara pemilihan, kalimat majemuk tidak setara (bertingkat), dan kalimat majemuk campuran.

Melihat pembagian kalimat yang begitu kompleks, peneliti menganggap wajarlah kalau pada umumnya siswa belum mampu memahami jenis-jenis kalimat dan terutama kalimat majemuk. Dari sekian jenis kalimat, kalimat majemuklah yang paling rumit karena

kalimat jenis ini menampilkan beberapa unsur dan harus diperhatikan dari berbagai segi.

Dengan demikian sangatlah relevan penelitian ini dilaksanakan untuk dapat mendeskripsikan kemampuan siswa menyusun kalimat majemuk, khususnya kalimat majemuk bertingkat. Para guru bidang studi bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian terhadap pengajaran sintaksis yang berkaitan dengan kalimat majemuk karena hal ini sangat penting diketahui oleh para siswa.

Kalimat yang diucapkan terbentuk dari suatu rangkaian yang saling berhubungan. Ketepatan sebuah kalimat, selain lengkap dari segi unsurnya dan utuh dari segi maknanya, juga harus sesuai dengan tata nilai sosial budaya yang terdapat di masyarakat. Oleh karena, itu penggunaan kata-kata dalam sebuah kalimat harus sesuai dengan nilai budaya (tidak menyalahi) nilai budaya masyarakat pemakainya.

Kalimat majemuk itu terdiri dari beberapa bagian dari kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk bertingkat. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah peneliti ingin membahas atau mengungkapkan secara khusus mengenai kalimat majemuk bertingkat, mengingat kalimat ini adalah bagian dari kalimat majemuk. Melihat kenyataan masih banyak siswa yang belum paham atau mengerti kalimat majemuk. Peneliti merasa tertarik untuk



meneliti kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskanlah masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar menyusun kalimat majemuk bertingkat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mencari pemecahan masalah-masalah tersebut. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau memperoleh gambaran yang objektif tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar menyusun kalimat majemuk bertingkat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberi motivasi bagi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai kalimat majemuk.
2. Memberi masukan atau informasi dalam peningkatan profesional guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 21 Makassar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti di bidang sintaksis (kalimat).





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang bertujuan meningkatkan potensi, minat, kecerdasan, intelektual, emosional, spiritual, dan kinesti peserta didik secara optimal sesuai kemampuannya. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan Oemar (2008; 19). Kurikulum juga sebagai acuan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

#### **1. Pengertian Kalimat**

Seperti diketahui bahasa terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan makna yang dinyatakan oleh lapisan bentuk tersebut. Bentuk bahasa terdiri atas satuan-satuan yang dapat dibedakan menjadi dua satuan, yaitu satuan fonologi dan satuan gramatikal. Satuan fonologi meliputi fonem dan suku, sedangkan satuan gramatikal meliputi wacana, kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem Ramlan (1996). Pada kesempatan ini, akan membicarakan masalah kalimat, kemudian menganalisisnya berdasarkan tiga tataran, yaitu tataran fungsi kategori dan peran. Jadi, kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi

akhir dan terdiri atas klausa (Cook, 1971; Elson dan Picket, 1969). Kalimat adalah suatu bentuk linguistik, yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal (Bloomfield, 1995). Senada dengan Bloomfield, (Hockett, 1958) menyatakan bahwa kalimat adalah suatu konstitut atau bentuk yang bukan konstituen, suatu bentuk gramatikal yang tidak termasuk ke dalam konstruksi gramatikal lain.

Alisyahbana (1978) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang terkecil, yang mengucapkan suatu pikiran yang lengkap. Sementara itu, Ramlah (1996) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil.

Setiap kalimat selalu mengandung dua bagian yang saling mengisi. Bagian yang saling mengisi itu harus dapat memberikan pengertian yang dapat diterima, logis. Selalu ada yang dikemukakan yang diikuti oleh bagian yang menerangkan atau memberi sesuatu tentang yang dikemukakan itu. Bagian yang dikemukakan itu dalam bahasa disebut subjek dan bagian yang menerangkan itu disebut predikat (Badudu, 1999; Burton Robert, 1997; Putrayasa, 2001).

## 2. Jenis Kalimat

Kalimat dapat digolongkan menurut bentuk dan maknanya. Dari segi bentuk dikenal bentuk kalimat tunggal dan bentuk kalimat majemuk. Dari segi maknanya dikenal kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru.

Dalam penelitian ini, tidak diuraikan secara rinci tetapi hanya membahas pembagian kalimat menurut bentuknya, lebih khusus lagi hanya membahas kalimat majemuk bertingkat.

### a. Kalimat Tunggal

Menurut Mulyono (1997: 302) jika dilihat dari bentuk sintaksisnya, sebuah kalimat terdiri atas bagian-bagian. Bagian-bagian itu dapat dibedakan berdasarkan statusnya sebagai unsur pembentuk yang bukan inti maupun yang inti.

Kalimat yang terdiri atas satu kesatuan bagian inti dengan maupun tanpa bagian inti disebut kalimat tunggal. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya menyatakan satu pokok pembicaraan yang dinyatakan pada subjek (S) kalimat. Penjelasan terhadap subjek tersebut dinyatakan pada predikat (P). Jika predikat kalimat menggunakan kata kerja aktif transitif, kalimat tersebut dilengkapi dengan objek tertentu. Bagian lain yang berfungsi memberikan penjelasan tambahan terhadap predikat kalimat adalah keterangan. Pola umum kalimat tunggal tersebut juga sederhana, yaitu S/P,

S/P/O, S/P/K, yang dapat diubah menjadi variasi tertentu melalui pertukaran bagian-bagiannya, seperti yang terlihat pada contoh di bawah ini.

(1) Usahnya/berhasil (S/P).

S            P

(2) Mereka/sedang mendiskusikan/tugas kelompok (S/P/O).

S            P                    O

(3) Kami/menjuluki/dia/sang penyelamat (S/P/O/Pel).

S            P            O            Pel

(4) Para kepala negara Asean/sedang berdiskusi/di Bali (S/P/K).

S                                    P                                    K

(5) Kami/memanfaatkan/peluang itu/dengan baik (S/P/O/K).

S            P            O            K

#### b. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan hasil penggabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal yang membentuk satu kalimat. Kridalaksana (1984: 84-85) menjelaskan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas. Kalimat bebas yang dimaksud adalah klausa yang secara potensial dapat berfungsi sebagai kalimat tunggal. Klausa bebas tersebut tetap menunjukkan pertalian makna atau hubungan antara satu dan yang lainnya. Sejalan dengan itu, Tarigan (1983: 7) berpendapat bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas. Hal lain yang perlu diperhatikan pada sebuah konstruksi subjek-predikat (S-P), apabila dalam sebuah kalimat terdapat dua atau lebih konstruksi S-P, maka kalimat tersebut adalah kalimat majemuk. Misalnya: Saya menjual sebidang tanah, kemudian membeli sebuah

rumah. Kalimat tersebut menunjukkan adanya dua konstruksi S-P di dalamnya. Konstruksi S-P yang pertama adalah "Saya menjual sebidang tanah" dan konstruksi S-P yang kedua adalah "Saya membeli sebuah rumah".

### 1. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang terbentuk dari penggabungan beberapa kalimat tunggal yang setara kedudukannya dan menyatakan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berturut-turut atau dalam waktu yang bersamaan. Hubungan koordinatif antara bagian kalimat yang satu dan bagian kalimat yang lain yang setara itu akan terlihat pada penggunaan kata sambung (kata penghubung) sebagai koordinator dalam struktur kalimat majemuk.

Dalam pemakaiannya, kalimat majemuk setara ini dapat dikenali melalui penggabungan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dapat menunjukkan hubungan gabungan, bertentangan, pilihan, dan urutan. Setiap contoh koordinator hubungan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

- a. Hubungan setara gabungan dengan menggunakan kata sambung *dan*, *serta*. Contoh: Dosen menerangkan kalimat majemuk *dan* mahasiswa mendengarkan dengan cermat.
- b. Hubungan yang bertentangan (berlawanan) dengan menggunakan kata sambung *tetapi*, *melainkan* dan *sedangkan*. Contoh: Tingkah lakunya



yang buruk itu tidak saja merugikan dirinya, *tetapi* juga merugikan keluarganya.

- c. Hubungan yang menyatakan pilihan dengan menggunakan kata sambung *atau*. Contoh: Kita menyelesaikan pekerjaan itu dengan segera *atau* menyerahkan kepada orang lain.

## 2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat biasanya juga disebut kalimat tidak setara. Kalimat majemuk ini mempunyai kedudukan yang tidak sederajat. Bagian yang satu berkedudukan sebagai inti dan bagian yang lain berkedudukan sebagai bukan inti. Bagian yang inti disebut induk kalimat, sedangkan bagian yang bukan inti disebut anak kalimat.

Kalimat majemuk bertingkat merupakan perluasan dari salah satu unsur yang terdapat dalam kalimat atau salah satu unsur tersebut mengalami perluasan sehingga membentuk pola baru dan pola yang baru itu masih merupakan bagian dari kalimat tersebut. Bagian atau unsur yang dapat diperluas itu adalah unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Apabila unsur subjek yang mengalami perluasan, kalimat-kalimat majemuk bertingkat tersebut memiliki anak kalimat pengganti subjek. Jika unsur predikat yang mengalami perluasan, kalimat tersebut memiliki anak pengganti objek. Jika unsur keterangan yang mengalami perluasan, kalimat tersebut memiliki anak kalimat pengganti keterangan.

Dalam kalimat majemuk bertingkat yang umumnya terdiri dari dua klausa (pola) yang mempunyai hubungan bertingkat yaitu ada pola (klausa yang merupakan inti) dan ada pola (klausa) yang bukan inti. Klausa inti disebut klausa atasan (klausa bebas), sedangkan klausa bukan inti disebut klausa bawahan (klausa terikat). Dikatakan klausa bebas karena klausa tersebut berpotensi atau dapat membentuk pola baru, sedangkan klausa yang lainnya disebut klausa terikat karena klausa tersebut terikat (terkait) pada klausa sebelumnya.

Perluasan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, predikat, dan objek masing-masing dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- a. 1. Jakarta kebanjiran setiap tahun (kalimat tunggal).  
2. Jakarta dilimpahi air melimpah dari sungai-sungai di Jawa barat setiap tahun (perluasan predikat).
- b. 1. Jakarta mendapat banjir kiriman setiap tahun (kalimat tunggal).  
2. Jakarta mendapat limpahan air hujan melalui sungai-sungai di Jawa Barat setiap tahun (perluasan objek).

Dalam pemakaian kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan ini dapat dikenali melalui subdinatornya. Dalam hal ini, subdinator yang dimaksud adalah *ketika, jika, apabila, sebab, bahwa, agar, supaya, karena, meskipun*, dan sebagainya.

Contoh kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan yang ditandai dengan subdinator tersebut dapat dilihat berikut ini

a. Keterangan Waktu

Selama sidang berlangsung, debat sengit berlangsung terus.

b. Keterangan Tujuan

Saya bekerja sampai malam supaya anak-anak saya dapat melanjutkan sekolahnya.

c. Keterangan Syarat

Jika anda mau mendengarkannya, saya tentu senang sekali.

d. Keterangan Cara

Kesebelasan PMS Makassar mempertahankankemenangannya dengan mematahkan pertahanan lawan.

e. Keterangan Pewatas

Pangeran Di Ponegoro yang memimpin perang gerilya itu sangat ditakuti oleh kaum penjajah.

f. Keterangan Tempat

Halimah membaca buku disebuah ruang yang khusus menyediakan bermacam-macam buku.

h. Keterangan Alat

Penulis perlu menekankan di sini bahwa bukunya berjumlah sempurna.



**g. Keterangan Penjelasan**

Kami biasanya pergi ke kantor dengan kendaraan roda empat yang disediakan perusahaan.

**i. Keterangan Konsesif**

Perjuangan berjalan walaupun musuh telah menduduki hampir semua kota.

**j. Keterangan Sebab**

Keadaan menjadi rumit kembali karena musuh akan melancarkan serangan kembali.

**k. Keterangan Akibat**

Biaya pengobatannya sungguh mahal sampai-sampai semua perhiasan istrinya terjual.

**l. Keterangan Kenyataan**

Para tamu sudah datang sedangkan kita belum siap.

Padahal contoh-contoh di atas bagian kalimat yang didahului kata penghubung disebut anak kalimat, sedangkan bagian kalimat yang lainnya disebut induk kalimat. Dalam kaitan itu, induk kalimat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai unsur yang lebih lengkap dibandingkan dengan anak kalimat.
- b. Dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal.
- c. Tidak didahului kata penghubung.

Sementara itu bagian yang disebut anak kalimat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Unsur-unsur relatif tidak lengkap, karena sebagian ada yang dirapatkan atau dihilangkan.
- b. Tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat.
- c. Didahului kata penghubung yang menandai kebertingkatan (subordinatif).

## **B. Kerangka Pikir**

Pada uraian sebelumnya di atas mengenai tinjauan pustaka pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang dijadikan kerangka pikir dan mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini guna pemecahan masalah yang telah dipaparkan.

Ada beberapa hal yang dijadikan kerangka pikir yaitu untuk dapat memahami dan menguasai penyusunan kalimat majemuk bertingkat diperlukan syarat-syarat dan teknik penyusunannya. Salah satu bahan pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP adalah penguasaan kalimat majemuk bertingkat.

Dunia pendidikan dikenal sebuah acuan sebagai alat pengukur hasil belajar siswa yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ialah suatu proses atau cara belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. KTSP juga menentukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai pengawal dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti

ingin mengetahui mampu dan tidaknya siswa menyusun kalimat majemuk bertingkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena sasarannya adalah mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar menyusun kalimat majemuk bertingkat.

#### **B. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan hakikat penelitian sebagai unsur yang perlu diteliti, variabel yang diamati ialah variabel tunggal, yaitu kemampuan siswa menyusun kalimat majemuk bertingkat. Pada penelitian ini siswa diharapkan mampu menyusun kalimat mejemuk bertingkat.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di SMP Negeri 21 Makassar bertempat di Jl. Minasa Upa Blok A6. Peneliti mengadakan penelitian langsung tentang kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar yang berjumlah 176 orang yang terbagi dalam lima kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Keadaan Populasi

| No. | Kelas  | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-----|--------|---------------|-----------|--------|
|     |        | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1.  | VII A  | 23            | 12        | 35     |
| 2.  | VII B  | 20            | 18        | 38     |
| 3.  | VII C  | 18            | 18        | 36     |
| 4.  | VII D  | 19            | 17        | 36     |
| 5.  | VII E  | 13            | 18        | 31     |
|     | Jumlah | 93            | 83        | 176    |

Sumber: Tata Usaha, 2012

### **2. Sampel**

Melihat keadaan jumlah populasi sesuai jumlah siswa yang harus diteliti dalam penelitian ini, maka perlu penarikan sampel dari jumlah siswa 176 orang penarikan sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang atau 20%. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan Arikunto (1992: 107) bahwa jika jumlah objeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.

Penelitian ini berjumlah 176 Orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak). Random ini dilakukan dengan cara pengundian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tes yang digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar adalah tes esai dengan menyusun kalimat majemuk bertingkat. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Aspek yang dinilai menyusun kalimat majemuk bertingkat

| No | Aspek penilaian   | Skor |
|----|---|------|
| 1  | Membuat kalimat majemuk bertingkat yang dimulai dengan kata penghubung. | 25   |
| 2  | Membuat kalimat majemuk bertingkat yang dimulai dengan induk kalimat.   | 15   |
| 3  | Menentukan anak kalimat.  | 35   |
| 4  | Menentukan induk kalimat.   | 25   |
|    | Jumlah  | 100  |

Sumber: Nurgiantoro <http://net.com.id>.

Aspek kemampuan membuat kalimat yang dimulail dengan kata penghubung, skor minimal 0 dan skor maksimal 25, untuk kemampuan membuat kalimat yang dimulai dengan induk kalimat, skor 0 minimal dan

skor maksimal 15, untuk menentukan anak kalimat, skor minimal 0 dan skor maksimal 35, dan untuk mengemukakan induk kalimat, skor minimal 0 dan maksimal 25. Jadi, rentang skor yang digunakan semua aspek penilaian adalah 0-100.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dari kelas yang diteliti dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis data terhadap kemampuan siswa kelas VII menyusun kalimat majemuk bertingkat dilakukan dengan menentukan skor nilai rata-rata yang dicapai oleh setiap siswa. Hasil perbandingannya ditentukan dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.

Kriteria penelitian sebagai nilai terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar menyusun kalimat majemuk bertingkat, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Pemerolehan Siswa}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100 \%$$

(Depdikbud, 2009).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, dibahas mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian. Data yang dibahas adalah data berupa tes esai. Hasil penelitian ini terdiri dari satu bagian, yaitu hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif adalah gambaran kemampuan siswa menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar yang dinyatakan dengan angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan perhitungan rumus sesuai data yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 3

Skor mentah kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar

| No | Responden | KMB<br>AK | KMB<br>IK | Menentukan<br>AK | Menentukan<br>IK | Jumlah Skor<br>x 100%<br>Jumlah<br>Maksimal |
|----|-----------|-----------|-----------|------------------|------------------|---|
| 1. | NA        | 25        | 10        | 25               | 15               | 75  |
| 2. | AU        | 15        | 15        | 25               | 25               | 80  |
| 3  | SA        | 25        | 10        | 10               | 25               | 70  |
| 4  | NIS       | 15        | 10        | 25               | 15               | 75  |
| 5  | SA        | 25        | 15        | 25               | 15               | 80  |
| 6  | SO        | 25        | 15        | 30               | 15               | 85  |
| 7  | MS        | 20        | 15        | 10               | 15               | 60  |
| 8  | AF        | 25        | 15        | 10               | 15               | 65  |

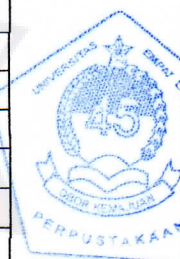


Lanjutan Tabel 3.

| No | Responden | KMB<br>AK | KMB<br>IKA | Menentukan<br>AK | Menentukan<br>IK | Jumlah Skor<br>x 100%<br>Jumlah<br>Maksimal |
|----|-----------|-----------|------------|------------------|------------------|---|
| 9  | TU        | 25        | 10         | 25               | 15               | 75  |
| 10 | KA        | 15        | 10         | 25               | 25               | 75  |
| 11 | HI        | 20        | 10         | 25               | 25               | 80  |
| 12 | DR        | 15        | 10         | 25               | 25               | 75  |
| 13 | II        | 25        | 10         | 35               | 15               | 85  |
| 14 | MI        | 25        | 10         | 25               | 25               | 85  |
| 15 | SD        | 15        | 10         | 25               | 25               | 75  |
| 16 | IH        | 20        | 10         | 25               | 15               | 70  |
| 17 | MI        | 25        | 10         | 25               | 20               | 80  |
| 18 | BS        | 25        | 15         | 25               | 20               | 85  |
| 19 | MN        | 10        | 15         | 25               | 25               | 75  |
| 20 | FH        | 20        | 10         | 25               | 25               | 80  |
| 21 | NA        | 25        | 10         | 25               | 25               | 85  |
| 22 | AI        | 10        | 15         | 25               | 25               | 75  |
| 23 | WL        | 25        | 10         | 25               | 25               | 85  |
| 24 | IPS       | 20        | 10         | 30               | 25               | 85  |
| 25 | TPA       | 10        | 15         | 30               | 20               | 75  |
| 26 | SI        | 20        | 10         | 25               | 25               | 80  |
| 27 | LR        | 10        | 15         | 25               | 25               | 75  |
| 28 | MNA       | 25        | 10         | 25               | 10               | 70  |
| 29 | RE        | 25        | 10         | 25               | 25               | 85  |
| 30 | SF        | 25        | 15         | 25               | 25               | 85  |
| 31 | MD        | 25        | 15         | 25               | 25               | 85  |
| 32 | PW        | 20        | 10         | 25               | 25               | 80  |
| 33 | FA        | 20        | 15         | 30               | 10               | 75  |
| 34 | SW        | 25        | 15         | 20               | 25               | 85  |
| 35 | IP        | 25        | 15         | 25               | 20               | 85  |

Ket: Membuat kalimat yang dimulai dengan kata penghubung 0-25, membuat kalimat yang dimulai dengan induk kalimat skor 0-15, menentukan anak kalimat 0-35, menentukan induk kalimat skor 0-25, jadi skor keseluruhan tiap aspek penilaian berjumlah 100.

Data yang terdapat pada tabel 3 di atas memperlihatkan dari keseluruhan sampel. Aspek kemampuan membuat kalimat yang dimulai dengan kata penghubung, skor minimal 0 dan skor maksimal 25. Jadi,



dengan kata penghubung, skor minimal 0 dan skor maksimal 25. Jadi, keseluruhan yang diperoleh siswa mencapai rata-rata skor 25. Untuk kemampuan membuat kalimat yang dimulai dengan induk kalimat, skor minimal 0 dan skor maksimal 15. Jadi, keseluruhan yang diperoleh siswa mencapai rata-rata skor 10. Untuk anak kalimat, skor minimal 0 dan skor maksimal 35. Jadi, keseluruhan yang diperoleh siswa rata-rata skor 25. Untuk kemampuan dari segi induk kalimat, skor minimal 0 dan maksimal 25. Jadi, keseluruhan yang diperoleh siswa mencapai rata-rata skor 25.

Selanjutnya dianalisis sesuai data yang telah diperoleh hasil dari kelas yang diteliti dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis data terhadap kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dilakukan dengan menentukan skor keseluruhan aspek nilai rata-rata yang dicapai siswa. Hasil perbandingannya akan ditentukan dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria penilaian untuk menentukan memadai atau tidak memadai dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat sebagai berikut.

Kriteria penilaian:

**Tabel 4**

**Kriteria penilaian menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar**

| Skor Penilaian |              |
|----------------|--------------|
| 70-100         | sangat baik  |
| 50-60          | sedang       |
| 30-40          | cukup        |
| 20-25          | rendah       |
| 0-15           | sangat buruk |

(Sulastriningsih 2009: 235).

Jadi, sesuai skor mentah pada tabel 3 di atas, maka teknik analisis data terhadap kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar mencapai keseluruhan rata-rata skor 80-95 lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5**

**Skor keseluruhan nilai rata-rata kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar**

| No | Responden | Skor |
|----|-----------|------|
| 1  | NA        | 75   |
| 2  | AU        | 80   |
| 3  | SA        | 70   |
| 4  | NI        | 75   |
| 5  | RT        | 80   |
| 6  | SO        | 85   |
| 7  | MS        | 60   |
| 8  | AF        | 65   |
| 9  | TU        | 75   |
| 10 | KA        | 75   |
| 11 | HI        | 80   |
| 12 | DR        | 75   |
| 13 | II        | 85   |
| 14 | MI        | 80   |
| 15 | SD        | 75   |

Lanjutan Tabel 5.

| No | Responden | Skor |
|----|-----------|------|
| 18 | BS        | 85   |
| 19 | MN        | 75   |
| 20 | FH        | 80   |
| 21 | NA        | 85   |
| 22 | AI        | 75   |
| 23 | WL        | 85   |
| 24 | IPS       | 85   |
| 25 | TPA       | 75   |
| 26 | SI        | 80   |
| 27 | LR        | 75   |
| 28 | MNA       | 70   |
| 29 | RE        | 85   |
| 30 | SF        | 85   |
| 31 | MD        | 85   |
| 32 | PW        | 80   |
| 33 | FA        | 75   |
| 34 | SW        | 85   |
| 35 | IP        | 85   |

Jadi, sesuai dengan kriteria penilaian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa dari jumlah 35 orang hanya 2 orang yang memperoleh skor nilai 60.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar mampu menyusun kalimat majemuk bertingkat sesuai dengan sampel yang diteliti.



## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 21 Makassar. Hasil analisis data ini menggambarkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya hipotesis yang diajukan tersebut, kesimpulan yang diperoleh adalah siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar mampu menyusun kalimat majemuk bertingkat.

Secara rinci dapat diuraikan bahwa hasil tes kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. Siswa rata-rata memperoleh di atas standar penguasaan dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat. Dari 35 orang siswa atau 20% yang diberikan tes esai, hanya 2 orang yang memperoleh nilai standar skor penilaian, dan siswa yang memperoleh skor nilai di atas standar penilaian berjumlah 33 orang.

Hasil penelitian ini diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar mampu menyusun kalimat majemuk bertingkat. Berikut pembahasan mengenai kalimat majemuk bertingkat yang dibuat oleh siswa.

(1) Saya tidur sesudah makan.

IK

AK

Kalimat (1) di atas adalah kalimat yang dibuat oleh siswa. Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk bertingkat yang berstruktur IK+AK. Induk

kalimatnya adalah *saya tidur* dan anak kalimatnya adalah *sesudah makan*.

Anak kalimatnya ditandai dengan pemakaian kata penghubung (konjungsi) *sesudah*.

(2) Jika lulus maka saya pulang kampung.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas AK+IK. Akan tetapi, kalimat di atas tidak mempunyai induk kalimat karena klausa-klausanya dihubungkan dengan kata penghubung *jika* dan *maka*. Kalimat di atas seharusnya hanya menggunakan penghubung *jika* atau *maka*.

(2a) Jika lulus saya pulang kampung.

AK                      IK

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas AK+IK. Induk kalimatnya adalah *saya pulang kampung* dan anak kalimatnya adalah *jika lulus*. Anak kalimatnya ditandai dengan pemakaian kata penghubung *jika*.

(3) Kalian harus rajin belajar, cita-citamu dapat tercapai.

Kalimat di atas belum termasuk kalimat majemuk bertingkat karena tidak terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Dikatakan tidak memiliki anak kalimat karena tidak menggunakan kata penghubung (konjungsi).

(3a) Kalian harus rajin belajar agar cita-citamu dapat tercapai.

IK

AK

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat yang berstruktur IK+AK. Induk kalimatnya adalah *kalian harus rajin belajar* dan anak kalimatnya adalah *agar cita-citamu dapat tercapai*. Anak kalimatnya ditandai dengan pemakaian kata penghubung (konjungsi) *agar*.

(4) Saya bangun lebih cepat supaya tidak terlambat ke sekolah.

IK

AK

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat yang berstruktur IK+AK. Induk kalimatnya *saya bangun lebih cepat* dan anak kalimatnya adalah *supaya tidak terlambat ke sekolah*. Anak kalimatnya ditandai dengan pemakaian kata penghubung (konjungsi) *supaya*.

(5) Ayah bekerja terlalu keras sehingga jatuh sakit.

IK

AK

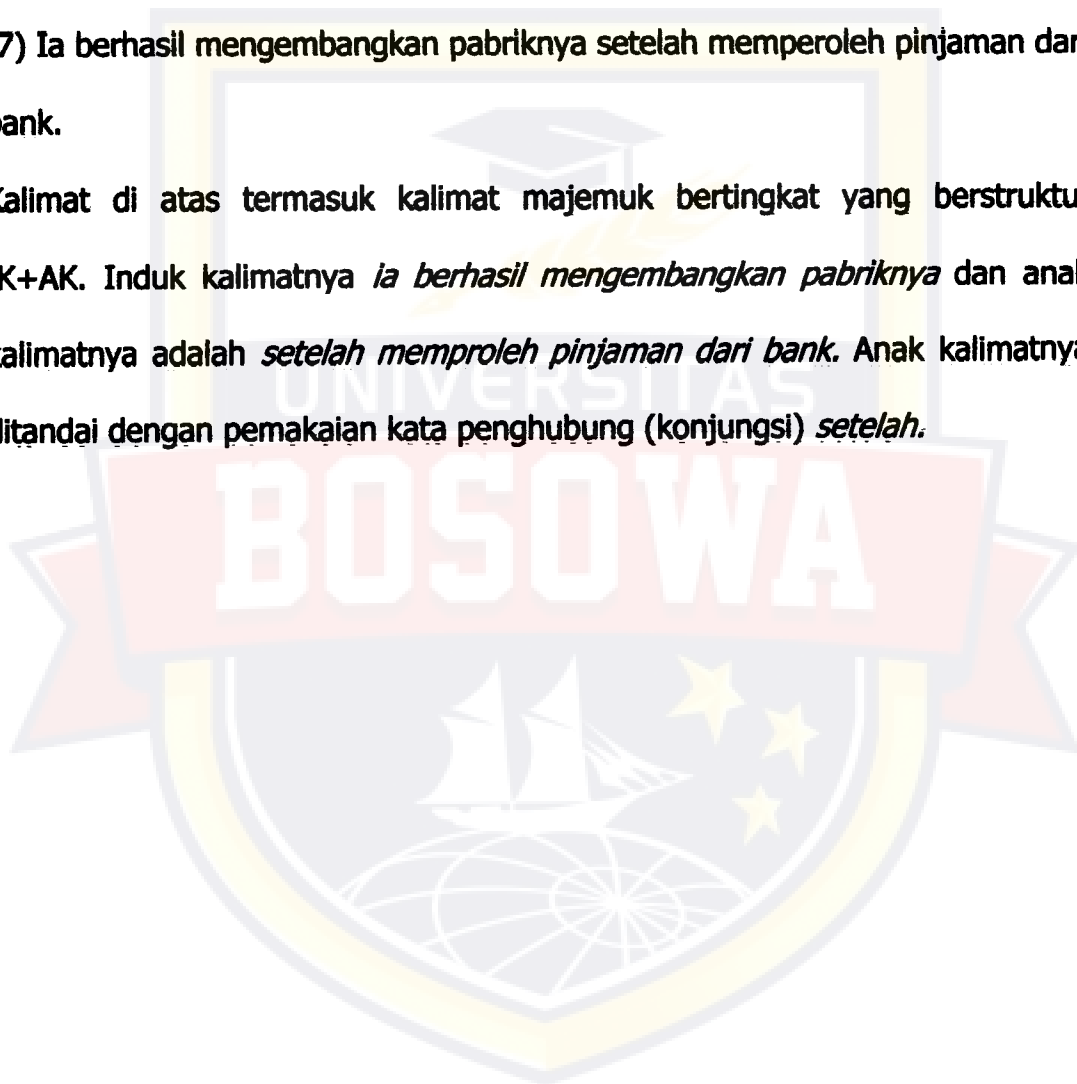
Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat yang berstruktur IK+AK. Induk kalimatnya *ayah bekerja terlalu keras* dan anak kalimatnya adalah *sehingga jatuh sakit*. Anak kalimatnya ditandai dengan pemakaian kata penghubung (konjungsi) *sehingga*.

(6) Pekerja itu tidak dapat merampungkan pekerjaannya sebab seminggu ia sakit.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat yang berstruktur IK+AK. Induk kalimatnya *pekerja itu tidak dapat merampungkan pekerjaannya* dan anak kalimatnya adalah *sebab seminggu ia sakit*. Anak kalimatnya ditandai dengan pemakaian kata penghubung (konjungsi) *sebab*.

(7) Ia berhasil mengembangkan pabriknya setelah memperoleh pinjaman dari bank.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat yang berstruktur IK+AK. Induk kalimatnya *ia berhasil mengembangkan pabriknya* dan anak kalimatnya adalah *setelah memperoleh pinjaman dari bank*. Anak kalimatnya ditandai dengan pemakaian kata penghubung (konjungsi) *setelah*.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis data ini menggambarkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar mampu menyusun kalimat majemuk bertingkat. Data ini hasil dari analisis tentang kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar yang menunjukkan hasil pemerolehan siswa. Dengan demikian, hasil tes kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar siswa mencapai rata-rata skor 80-85 di atas standar penguasaan dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat. Dari 35 orang siswa atau 20% yang diberikan tes kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat, hanya 2 orang yang memperoleh nilai di bawah standar skor penilaian dan siswa yang memperoleh skor nilai di atas standar penilaian berjumlah 33 orang siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merasa bangga atas hasil yang diperoleh siswa dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan menyusun kalimat majemuk bertingkat hendaknya siswa lebih banyak berlatih menyusun kalimat majemuk bertingkat.
2. Siswa hendaknya tidak segan bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang kurang mengerti tentang pelajaran menyusun kalimat majemuk bertingkat.
3. Kepada guru bahasa dan sastra Indonesia, juga disarankan untuk terus memotivas siswanya.
4. Kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan untuk menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya mengenai kalimat majemuk bertingkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisyabana, S.T. 1978. *Tata Bahasa Baru Indonesia Jilid I*. Jakarta: Dian rakyat.
- Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. Rinehart and Winston, Inc.
- Robert, B. 1997. *Analyzing Sentences*. New York. Lorschman.
- Badudu, J.S. 1999. *Memantapkan Peranan Pers dalam Pengembangan Bahasa*. Artikel.
- Cook, S.J., Walter, A. 1971. *Introduction to Transformational Analysis*. Toronto: Rinehart & Winson.
- Elsion, B. and Pickett, V. 1969. *An Introduction to Morphology and Syntax*. California: Summer Institute of Linguistics.
- Oemar, H. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hockett, C.F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kridalaksana. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Moeliono, A. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Nurgiantoro. 2009. Penilaian Kalimat Majemuk Bertingkat. [http:// net com](http://net.com). Id. Tgl 24 juli 2009.
- Putrayasa, I.B. 2001. *Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Disertasi. Tidak diterbitkan.

Putrayasa, I.B. 2007. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.

Ramlan, M. 1996. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

Sulastriningsi. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Teori dan Penerapannya*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Berkah Utami.

Tarigan. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.



## SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Buatlah kalimat majemuk bertingkat yang dimulai dengan kata penghubung di bawah ini!
  - a. Sesudah
  - b. Jika
  - c. Agar
  - d. Supaya
  - e. Sejak
  - f. Meskipun
  - g. Walaupun
2. Buatlah satu contoh kalimat majemuk bertingkat yang dimulai dengan induk kalimat!
3. Tentukan induk kalimat pada uraian kalimat majemuk bertingkat dibawah ini!
  - a. Saya bekerja sampai malam supaya anak-anak saya dapat melanjutkan sekolahnya.
  - b. Aku merasa lebih bahagia sejak sikap bibi kepadaku berubah.
  - c. Penulis perlu menekankan disini bahwa bukunya berjumlah sempurna.
  - d. Walaupun hatinya sedih, dia tidak pernah menangis dihadapanku.
4. Tentukan anak kalimat pada uraian kalimat majemuk bertingkat dibawah ini!
  - a. Para tamu sudah datang sedangkan kita belum disiap.

- b. Kami tidak setuju mengenai program itu makanya kami protes.
- c. Kami biasanya pergi ke kantor dengan menggunakan kendaraan roda empat yang disediakan perusahaan.
- d. Perjuangan berjalan walaupun musuh telah menduduki hampir semua kota.

